



Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Efektivitas Kerja Petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta

Ni Luh Riyani Artha Saputri^{1*}, Hodi Hodi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: 21091137@students.sttkd.ac.id*

Abstract. *The success of operational management at an airport is highly dependent on the performance and discipline of the Apron Movement Control (AMC) officers (Nurifi, 2024). AMC officers are required to be able to carry out high discipline, considering the many safety procedures that must be followed in order to avoid potential risks and incidents, because this affects the effectiveness of work and also the efficiency of airport officers, namely Apron Movement Control (AMC). The purpose of this study was to determine whether there is an influence of work discipline on the effectiveness of the work of Apron Movement Control (AMC) officers at Soekarno-Hatta International Airport and how much influence it has. This study uses a quantitative approach. The location of the research was carried out at Soekarno-Hatta International Airport, Benda District, Tangerang City and Kosambi, Tangerang, Banten. With a research period of August 2024 to February 2025. In this study, all Apron Movement Control (AMC) officers at Terminal 3 of Soekarno-Hatta International Airport, totaling 19 people, will be used as respondents by filling out the questionnaire provided. Based on the results of the research and analysis that have been conducted, it can be concluded that work discipline has a significant influence with a contribution of 75.9%. Meanwhile, the remaining 24.1% is influenced by other factors that were not analyzed in this study. This influence is proven by the coefficient of determination (R^2) value of 0.759, which shows that work discipline contributes 75.9% to the effectiveness of the Apron Movement Control (AMC) officers at Soekarno-Hatta International Airport.*

Keywords: *Work Discipline, Work Effectiveness, Apron Movement Control*

Abstrak. Keberhasilan pengelolaan operasi di suatu bandar udara sangat bergantung pada kinerja dan kedisiplinan para petugas Apron Movement Control (AMC) (Nurifi, 2024). Petugas AMC dituntut untuk dapat melaksanakan kedisiplinan yang tinggi, mengingat banyaknya prosedur keselamatan yang harus ditaati demi menghindari potensi risiko dan insiden, karena hal ini berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan juga efisiensi terhadap petugas bandar udara yaitu Apron Movement Control (AMC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk Lokasi penelitian dilakukan di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Kecamatan Benda, Kota Tangerang dan Kosambi, Tangerang, Banten. Dengan jangka waktu penelitian yaitu pada Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025. Dalam penelitian ini, seluruh petugas Apron Movement Control (AMC) di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang berjumlah 19 orang akan dijadikan responden dengan mengisi angket yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 75,9%. Sementara itu, 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759, yang menunjukkan bahwa disiplin kerja berkontribusi sebesar 75,9% terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Kata kunci: Disiplin Kerja, Efektivitas Kerja, Apron Movement Control

1. LATAR BELAKANG

Transportasi udara memainkan peran yang sangat penting dalam mobilitas dan perkembangan ekonomi terutama di negara kepulauan seperti Indonesia. Dalam operasionalnya, disiplin kerja menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keselamatan

dan efisiensi layanan di bandara. Disiplin kerja yang baik di kalangan unit petugas di bandara terutama petugas yang bertanggung jawab atas pengaturan lalu lintas udara dan penanganan penumpang, dapat meningkatkan kinerja operasional dan mengurangi resiko kecelakaan pada penerbangan. Siagan (2014) mengungkapkan bahwa disiplin kerja adalah suatu tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi berbagai kebutuhan.

Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta merupakan salah satu bandar udara tersibuk dan terbesar di Indonesia (Kompas, 2024). Soekarno-Hatta memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung konektivitas, mobilitas manusia serta barang, dan juga sebagai gerbang utama yang menghubungkan negara Indonesia dengan dunia Internasional khususnya terminal 3. Terminal 3 bandar udara internasional Soekarno-Hatta merupakan terminal yang terbaru dan terbesar di bandara Soekarno-hatta yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional bandara. Terminal 3 mempunyai kapasitas 4 juta penumpang pertahun dengan frekuensi penerbangan sekitar 1.100 penerbangan dalam sehari (jawapos, 2024). Dengan banyaknya frekuensi penerbangan tersebut pastinya harus didukung oleh kinerja petugas operasional bandara yang disiplin dalam menciptakan penerbangan yang efektif, efisien, aman, nyaman, dan selamat bagi pengguna jasa transportasi udara.

Disiplin kerja merupakan suatu sikap kerelaan dan kesediaan seorang karyawan untuk patuh serta taat terhadap peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan dan telah ditinjau baik oleh serikat pekerja atau lembaga berwenang lainnya untuk dijadikan alat berkomunikasi maupun memberikan penguatan positif jika ditaati dan penguatan negatif jika dilanggar oleh karyawan agar mereka bersedia mengubah perilaku untuk tujuan bersama (Waligi, 2024).

Efektivitas kerja mengacu pada keadaan keberhasilan kerja yang sempurna sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja dapat dicapai jika pelaksanaan kerja memenuhi syarat-syarat yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut, sehingga memudahkan pembagian kerja dan pencapaian tujuan organisasi (Hasibuan, 2016). Salah satu unit kerja di bandar udara yang memiliki peran penting dan krusial dalam efektivitas kinerja adalah petugas Apron Movement Control (AMC). Petugas AMC bertanggung jawab untuk menentukan posisi tempat parkir pesawat udara setelah menerima estimate dari unit Aerodrome Control Tower (Hermawan dan widyastuti, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, Petugas Apron Movement Control (AMC) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah disiplin kerja dalam melakukan tugas pengawasan di area sisi udara. Apron Movement Control (AMC) bertugas mengawasi aktivitas penerbangan guna menjamin keselamatan dan keamanan serta

menegakkan disiplin bagi pengguna jasa, yang berkontribusi terhadap kelancaran operasional di area sisi udara. (Direktorat Jendral Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017).

Keberhasilan pengelolaan operasi di suatu bandar udara sangat bergantung pada kinerja dan kedisiplinan para petugas Apron Movement Control (AMC) (Nurifi, 2024). Petugas AMC dituntut untuk dapat melaksanakan kedisiplinan yang tinggi, mengingat banyaknya prosedur keselamatan yang harus ditaati demi menghindari potensi risiko dan insiden, karena hal ini berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan juga efisiensi terhadap petugas bandar udara yaitu Apron Movement Control (AMC). Pada penelitian yang diteliti oleh Waligi (2023), peneliti membahas tentang petugas AMC yang bertugas di lapangan sering lalai dalam melakukan tugasnya yaitu ketidaktepatan waktu dalam kehadiran petugas serta sering terlambat menginput data Logbook dan Rapelan serta form AMC. Hal ini terjadi secara terus-menerus yang mengakibatkan tidak adanya kedisiplinan dalam bertugas karyawan. Berdasarkan pada penelitian tersebut dapat didukung oleh Hasibuan (2016) yang mengungkapkan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas dan karyawan yang disiplin akan mengikuti aturan seperti kepatuhan terhadap aturan serta tanggung jawab dalam antar tim saat bertugas.

Efektivitas kerja pada petugas AMC merujuk pada kemampuan dan kinerja para petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dalam melaksanakan tugas yang mereka kerjakan secara efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan standar keselamatan penerbangan. Efektivitas kerja petugas AMC dapat diukur dari kinerja yang efisien dan efektif dalam menjalankan tugasnya (Waligi, 2023). Tetapi, petugas yang bekerja di area apron terkadang melakukan kesalahan yaitu koordinasi yang kurang antar unit di lapangan hal ini mengakibatkan efektivitas kerja yang kurang baik di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Sebelumnya penulis telah melakukan survei lapangan di unit Apron Movement Control (AMC) penulis menemukan adanya permasalahan yaitu masih banyak petugas AMC yang kurang dalam melakukan koordinasi kepada unit ground handling pada saat bertugas seperti yang terjadi pada tanggal (12 september 2024) terdapat kejadian dimana petugas AMC yang sedang bertugas tidak melakukan konfirmasi ulang kepada pihak ground handling mengenai adanya genangan bahan bakar (fuel) di area apron. Hal ini dapat menimbulkan potensi bahaya seperti risiko kebakaran atau terganggunya aktivitas operasional di apron dan terdapat kejadian yang serupa terkait masalah koordinasi pada (19 september 2024) Petugas Apron Movement Control (AMC) menemukan tumpukan sampah di bawah mesin pesawat yang diletakkan oleh petugas cleaning service maskapai Garuda Indonesia. Petugas AMC segera berkoordinasi

dengan pihak ground handling Garuda, tetapi terjadi kesalahan penyebutan lokasi parkir pesawat, dari G8 menjadi G6. Kesalahan ini menyebabkan keterlambatan proses pushback pesawat, mengganggu jadwal penerbangan, dan berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Disiplin Kerja

Secara umum, disiplin kerja merujuk pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan kerja. Disiplin merupakan suatu modal yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan karyawan dan Perusahaan. Disiplin kerja yang baik penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, produktif dan positif. Karyawan yang memiliki Tingkat disiplin kerja yang tinggi cenderung memberikan kontribusi yang positif terhadap kesuksesan perusahaan dan menciptakan suasana kerja yang sehat. Organisasi menerapkan tindakan disiplin sebagai bentuk sanksi terhadap pelanggaran aturan kerja yang telah ditetapkan. Kurangnya disiplin kerja karyawan di suatu perusahaan atau organisasi dapat mengakibatkan masalah seperti penurunan produktivitas, ketidak stabilan tim dan tidak mungkin untuk dapat merealisasikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja adalah suatu kondisi yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai hasil yang telah ditentukan. Sebelumnya yang diungkapkan oleh Murti (2013). Efektivitas kerja mengacu pada sejauh mana suatu tindakan, kebijakan atau program untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang merujuk pada keberhasilan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu pekerjaan dianggap efektif apabila mampu menghasilkan hasil yang diharapkan serta diselesaikan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan (Siti Mayasita, 2016). Dengan kata lain, keberhasilan dalam menjalankan suatu tugas dapat diukur dari kualitas pelaksanaannya, metode yang digunakan, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam proses penyelesaiannya. Dari pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah suatu penyelesaian pekerjaan yang mencapai sasaran atau tepat pada waktunya.

Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control (AMC) adalah unit yang bertugas mengelola pergerakan pesawat udara saat berada di area apron. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam ICAO Document 9426-AN/924 tahun 1984 menyebutkan bahwa Apron Movement Control (AMC) adalah sebuah unit yang di tunjuk untuk mengawasi semua pergerakan lalu lintas di area apron. yang dimana, petugas AMC harus mempunyai lisensi dan rating sesuai pada peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor KP 21 Tahun 2015 bahwa personel Apron Movement Control (AMC) merupakan tenaga operasional bandara yang memiliki lisensi dan rating untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap ketertiban serta keselamatan lalu lintas di apron, termasuk penentuan lokasi parkir pesawat udara. Pengawasan yang dilakukan oleh AMC bertujuan untuk memastikan keselamatan dan keamanan dalam aktivitas penerbangan serta menegakkan disiplin bagi pengguna jasa, yang dapat berdampak pada kelancaran operasional di sisi udara. (Direktorat Jendral Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017).

Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta

Bandar udara atau dikenal sebagai bandara adalah fasilitas yang digunakan untuk mendukung aktivitas lepas landas dan pendaratan pesawat terbang. Menurut Annex 14 ICAO (International Civil Aviation Organization), bandar udara merupakan area di daratan atau perairan yang dilengkapi dengan bangunan, instalasi, dan peralatan, yang berfungsi secara keseluruhan atau sebagian untuk mendukung kedatangan, keberangkatan, serta pergerakan pesawat udara. Sementara itu, PT Angkasa Pura I (Persero) mendefinisikan bandar udara sebagai lapangan udara yang dilengkapi dengan infrastruktur dan peralatan yang diperlukan guna menyediakan layanan transportasi udara bagi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk Lokasi penelitian dilakukan di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Kecamatan Benda, Kota Tangerang dan Kosambi, Tangerang, Banten. Dengan jangka waktu penelitian yaitu pada Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025. Dalam penelitian ini, seluruh petugas Apron Movement Control (AMC) di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang berjumlah 19 orang akan dijadikan responden dengan mengisi angket yang telah disediakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana data tersebut diperoleh dalam bentuk angka. Analisis deskriptif data dilakukan dengan menggunakan statistik IBM SPSS 22. Data penelitian ini diperoleh dari 19 responden terdiri atas personel Apron Movement Control (AMC) di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Berikut data responden yang terkumpul selama penelitian disajikan pada bagian berikut:

Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif pada variabel ini diperlukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data, termasuk rata-rata (Mean), nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), serta standar deviasi. Analisis ini diterapkan pada setiap variabel, yaitu Disiplin Kerja (X) dan Efektivitas Kerja (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Kerja	19	27	45	36.95	3.808
Efektivitas Kerja	19	20	28	24.95	2.345
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji deskriptif yang telah dilakukan, distribusi data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X), berdasarkan data, nilai minimum tercatat 27 dan nilai maksimum tercatat 45, dengan rata-rata Disiplin Kerja sebesar 36,95 dan standar deviasi 3,808.
2. Efektivitas Kerja (Y), untuk variabel ini, nilai minimum adalah 20, nilai maksimum 28, dengan rata-rata Efektivitas Kerja mencapai 24,95 dan standar deviasi sebesar 2,345.

Berdasarkan Frekuensi Penerbangan

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - Laki	18	94,7%
Perempuan	1	5,3%
Total	19	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel hasil kuesioner yang diberikan kepada 19 responden, diketahui bahwa sebanyak 18 responden dengan presentase 94,7% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 1 responden dengan presentasi 5,3% yang berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki jauh lebih dominan dibandingkan dengan responden perempuan, dengan persentase tertinggi mencapai 94,7%.

Berdasarkan Usia

Tabel 3. Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
25-30 Tahun	5	26,3%
31-36 Tahun	7	36,8%
37-41 Tahun	4	21,1%
>41 Tahun	3	15,8%
Total	19	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel hasil kuesioner yang diberikan kepada 19 responden, data menunjukkan bahwa responden berusia 25-30 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 26,3%, sedangkan yang berusia 31-36 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 36,8%. Sementara itu, responden dengan rentang usia 37-41 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 21,1%, dan yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 15,8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia paling dominan dalam penelitian ini adalah responden berusia 31-36 tahun dengan persentase tertinggi, yaitu 36,8%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15212124
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.099
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,200, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics for Windows. Hasil dari uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linear Sederhana Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.744	1.186

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang tercantum dalam tabel Model Summary, nilai korelasi (R) tercatat sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,759 menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu Disiplin Kerja, memberikan kontribusi sebesar 75,9% terhadap variabel terikat, yaitu Efektivitas Kerja.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficient

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.132	2.725		1.883	.077
	Disiplin Kerja	.536	.073	.871	7.308	.000

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil uji regresi linear pada tabel Coefficient di atas menunjukkan model persamaan regresi linear sederhana yang digunakan untuk memprediksi Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Berdasarkan hasil analisis tersebut, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.132 + 0,356 X$$

Berdasarkan perhitungan di atas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kerja (Y), sedangkan variabel independen adalah Disiplin Kerja (X). Nilai konstanta sebesar 5,132 menunjukkan bahwa nilai tetap Efektivitas Kerja adalah 5,132. Sementara itu, koefisien regresi X sebesar 0,536 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel Disiplin Kerja akan meningkatkan loyalitas penumpang sebesar 0,536.

Koefisien regresi yang bernilai positif ini mengindikasikan hubungan searah, di mana kenaikan satu satuan dalam loyalitas penumpang akan menyebabkan variabel pengaruh sebesar 0,536.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.132	2.725		1.883	.077
	Disiplin Kerja	.536	.073	.871	7.308	.000

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil uji T yang terdapat pada tabel diatas dapat digunakan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. beberapa hal dapat disampaikan antara lain:

Hipotesis:

Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu "Disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta," dapat diterima.

Penetapan Kriteria

Berdasarkan nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05 atau 5% $df = n-2 = 19 - 2$ yaitu 1,739.

Hasil T Hitung

Hasil t hitung diperoleh melalui analisis menggunakan IBM SPSS 22.0 Statistic for Windows, dengan hasil sebesar 7.308.

Uji Koefisien Determensi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.744	1.186

Sumber: Output SPSS (2025)

Koefisien determinasi (KD) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square mencapai 0,759 atau 75,9%, yang mengindikasikan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja sebesar 75,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 19 petugas Apron Movement Control (AMC) di bandara tersebut, hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja petugas AMC

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang diajukan, yaitu “Disiplin kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta,” dinyatakan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat disiplin kerja yang diterapkan oleh petugas AMC, maka semakin meningkat pula efektivitas kerja mereka dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif disiplin kerja terhadap efektivitas kerja karyawan. Penelitian oleh Delima (2024) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara,” dalam penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya disiplin kerja dalam meningkatkan kerja serta kinerja pada karyawan tersebut. Kemudian penelitian oleh Astri (2021) dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Petugas PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya,” yang menunjukkan bahwa disiplin kerja dalam karyawan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi karyawan maupun pada Perusahaan yaitu Angkasa Pura II.

Dalam penelitian ini indikator disiplin kerja yang dikemukakan oleh Fathoni (2018), yaitu kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi menunjukkan bahwa hasil penelitian indikator tanggung jawab memiliki pengaruh paling dominan terhadap efektivitas kerja petugas AMC. Dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam berkoordinasi dengan unit lain yaitu ground handling pada saat bertugas yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pesawat, ketidaksesuaian prosedur, hingga

potensi gangguan operasional lainnya. Ketidakefektifan koordinasi ini dapat berujung pada dampak negatif, seperti antrean panjang pesawat yang menunggu layanan, keterlambatan boarding atau bagasi, serta meningkatnya risiko keselamatan di apron.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja khususnya dalam aspek tanggung jawab, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kerja petugas AMC. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya koordinasi dengan unit lain menjadi langkah strategis dalam memastikan kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja petugas AMC

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat. Berdasarkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,759, hasil ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berkontribusi sebesar 75,9% terhadap efektivitas kerja petugas AMC. Sementara itu, 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja, dengan kontribusi sebesar 0,759 atau 75,9% dalam menentukan kinerja petugas AMC di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Dengan terbuktinya hasil penelitian ini, maka upaya yang dapat dilakukan oleh unit Apron Movement Control (AMC) adalah dengan terus meningkatkan kedisiplinan kerja, memperbaiki prosedur koordinasi dengan unit terkait, serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih profesional dan disiplin. Selain itu, petugas AMC harus senantiasa menjalankan tugas sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan untuk memastikan kelancaran dan keselamatan operasional di apron. Dengan demikian, unit AMC juga perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit lain, seperti ground handling maupun unit airside lainnya, guna meminimalisir risiko kecelakaan dalam operasional. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja petugas AMC, sehingga mendukung kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu disiplin kerja (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas kerja (Y) terhadap petugas Apron Movement Control (AMC). Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara kedua variabel, sehingga semakin menegaskan bahwa tingkat disiplin kerja berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja petugas AMC.
2. Disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, dengan kontribusi sebesar 75,9%. Sementara itu, 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759, yang menunjukkan bahwa disiplin kerja berkontribusi sebesar 75,9% terhadap efektivitas kerja petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam pelaksanaan disiplin kerja oleh petugas Apron Movement Control (AMC) agar dapat terlaksana dengan baik dan kedisiplinan yang kurang khususnya terkait kedisiplinan, tanggung jawab, dan manajemen koordinasi dalam berinteraksi dengan unit lain seperti ground handling maupun unit lainnya guna meningkatkan efektivitas kerja yang lebih baik lagi.

2. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian yang nantinya dapat membantu memperluas wawasan Taruna/I Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti di masa mendatang. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan pada indikator dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik dan mendalam, khususnya dalam mengkaji pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annex 14 tentang pengertian dari bandar udara, International Civil Aviation Organization.
- Arjum, M. A. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja inspektur keamanan penerbangan di kantor otoritas bandar udara wilayah I kelas utama Soekarno-Hatta (Skripsi). Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Astria, S. (2021). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Angkasa Pura II di bandar udara Tjilik Riwut Palangka Raya (Skripsi). Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Delima, I. S. (2024). Pengaruh disiplin terhadap efektivitas kinerja pegawai pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(1), 71-76.
- Fathoni, A. (2018). Manajemen sumber daya manusia. PT. Asdi Mahasatya.
- Findarsih, T. (2023). Pengaruh kinerja apron movement control (AMC) dalam penanganan foreign object debris (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara Haluoleo Kendari (Skripsi). Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- ICAO. (1984). Manual of air traffic services planning, ICAO document 9426-AN/924. International Civil Aviation Organization.
- Kurniatun, M. (2022). Pengaruh kualitas layanan low cost carrier (LCC) pada maskapai Citilink terhadap kepuasan wisatawan domestik di bandar udara internasional Lombok Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 24-29.
- Mutmainah, G. (2023). Pengaruh disiplin kerja terhadap peningkatan efektivitas kerja di masa pandemi COVID-19 pada pegawai se-Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1199-1208.
- Nurifi, N. (2024). Peran apron movement control (AMC) dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan di bandar udara internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(3), 242-252.
- Olin, E., & Meilani, I. (2022). Analisis jobdesk unit apron movement control (AMC) guna meningkatkan keselamatan air side di I Gusti Ngurah Rai International Airport Bali. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1174-1182.
- Simarmata, M. (2024). Pengaruh kinerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada unit terminal inspection service di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. *MES Management Journal*, 3(2).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian. Alfabeta.